

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Untuk mendukung hal tersebut, kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran terus mengalami perubahan dan penyempurnaan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2021:296), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 2004, Kurikulum 2013, hingga yang terbaru, Kurikulum Merdeka (Rahayu, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023:109). Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat karena kurikulum mencakup perencanaan pembelajaran, mulai dari tujuan, isi, metode, hingga evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kurikulum. Agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman, pembaruan materi dan penambahan konten yang sesuai dengan kebutuhan saat ini menjadi hal yang penting. Dengan demikian,

proses pembelajaran tidak hanya mengikuti perubahan kurikulum, tetapi juga dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi pendidik serta siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih berpusat pada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan potensi individu. Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan kompetensi siswa dalam keterampilan abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SD Negeri 14 Mengkurai, khususnya di kelas V. Penelitian ini berfokus pada kelas V dengan beberapa alasan. Pertama, kelas V merupakan tahap penting sebelum siswa naik ke kelas VI, di mana mereka akan menghadapi ujian akhir serta persiapan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, meneliti penerapan Kurikulum Merdeka di kelas V dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kurikulum ini dalam membantu siswa memahami pelajaran. Kedua, siswa kelas V sudah lebih mandiri dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang dibandingkan siswa kelas sebelumnya, sehingga mereka dapat memberikan respons yang lebih jelas terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Ketiga, materi pembelajaran di kelas V cukup

beragam dan kompleks, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan pada 30 Januari 2024, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 14 Mengkurai. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini, terutama dalam memahami konsep dan strategi pembelajarannya. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa, di mana beberapa siswa tampak kurang aktif dibandingkan yang lain. Jumlah siswa yang banyak juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola kelas secara efektif. Kendala lainnya adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang menyebabkan siswa kurang fokus dan mudah bosan. Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, padahal Kurikulum Merdeka menuntut kreativitas dan inovasi dalam proses belajar agar lebih menarik dan interaktif.

Hasil penelitian oleh Wyadama, Purnama, Primaridha, & Damariswara (2023:64) juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa siap dan memahami perubahan Kurikulum Merdeka. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum sepenuhnya berhasil menyampaikan

kurikulum ini secara optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi serta menerapkan konsep yang diajarkan.

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta persepsi guru dan siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 14 Mengkurai”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang, fokus penelitian ini adalah kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya kepada siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi guru dan siswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka secara umum permasalahan yang diteliti adalah penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai. Untuk mengarahkan jawaban permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai?
3. Bagaimana persepsi guru dan siswa tentang penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai.
3. Mendeskripsikan persepsi guru dan siswa tentang penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 14 Mengkurai.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaatnya terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penulisan tugas akhir yang sedang dikerjakan dan sebagai referensi serta penelitian lain bisa mendapatkan ide baru untuk menambah wawasan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi agar proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui kurikulum merdeka.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan agar siswa lebih bebas untuk mengeksplor minat dan kemampuannya di dalam kurikulum merdeka.

e. Bagi Program Studi PGSD

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk penulisan tugas akhir dan sebagai referensi serta penelitian lain bisa mendapatkan ide baru untuk menambah wawasan.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan manfaat bagi mahasiswa/i STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Upaya untuk memperjelas tentang variabel penelitian, maka diperlukan penegasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini menggunakan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter siswa yang beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis pada penguatan

kompetensi serta karakter. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan mengeksplorasi potensi dirinya melalui pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga melibatkan penguasaan 10 kompetensi dasar mengajar oleh guru, yang mencakup: membuka pembelajaran, menjelaskan materi, membuat variasi dalam penyampaian, memberikan pertanyaan, membimbing diskusi kelompok, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, memberikan penguatan, menggunakan media atau alat bantu, dan menutup pembelajaran dengan baik.

Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila serta mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.